

[Case Report]

PARAFINOMA PENIS PADA LAKI-LAKI USIA 51 TAHUN

Penile Paraffinoma In A 51 Year Old Male

Riza Mazidu Sholihin, Amelia Mukhidatul Hafizhah.

¹Departemen Urologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Departemen Urologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi: Riza Mazidu Sholihin. email: ameliemukhidatulha@gmail.com

ABSTRAK

Parafinoma penis atau sclerosing lipogranuloma merupakan kondisi penebalan kulit penis akibat penyuntikan zat cair ke penis yang menyebabkan peradangan. Parafinoma menggambarkan temuan histopatologi abnormal akibat zat asing seperti parafin, petroleum jelly, silikon atau minyak mineral. Presentasi kasus : laki-laki 51 tahun datang ke RS dengan keluhan pembengkakan penis dan nyeri saat ereksi. Riwayat suntik kulit penis 1 tahun yang lalu dengan bahan yang tidak diketahui. Tujuan Penyuntikan untuk mendapatkan penis yang lebih besar. Pasien masih bisa kencing dengan normal. Pada Pemeriksaan genitalia didapatkan pembengkakan mulai pangkal sampai dengan ujung penis, kulit penis teraba padat keras, glans penis dan meatus urethra eksterna sulit di evaluasi, suprapubik dan scrotum dalam batas normal. Pasien dilakukan operasi eksisi seluruh jaringan lipogranuloma sampai dengan batas jaringan normal kemudian rekontruksi dengan scrotal flap untuk menutup defek kulitnya. Kesimpulan: Parafinoma penis disebabkan oleh suntikan parafin atau zat asing lainnya ke dalam kulit penis. Terapi pembedahan eksisi seluruh jaringan granuloma menjadi pilihan terbaik. Rekonstruksi Scrotal Flaps atau Split Thickening Skin Grafts untuk menutup defek kulit dilakukan sesuai kategori parafinoma penis atau tingkat keparahan dan penyebaran parafinoma penis.

Kata Kunci: Parafinoma, Eksisi, Scrotal Flaps, Split Thickening Skin Grafts

ABSTRACT

Introduction: Penile paraffinoma or sclerosing lipogranuloma is a condition of thickening of the penile skin caused by the injection of liquid substances into the penis which causes an inflammatory process. Paraffinoma describes abnormal histopathological findings following injection of foreign substances such as paraffin, petroleum jelly, silicone or mineral oil. Case presentation: 51 year old man came to the hospital with complaints of penile swelling for the past month and pain during erection. History of injection of liquid substances under the skin of the penis since 1 year ago. Patients carry out injections independently and do not know the exact product used. The aim of the injection is to get a bigger penis. The patient can urinate normally but the external urethral meatus and glans penis are difficult to evaluate. Examination of the genitalia showed general swelling over the head and shaft of the penis, palpable hardness, the glans penis was difficult to evaluate, the skin of the scrotum and suprapubic area was within normal limits so excision and reconstruction surgery was performed. Conclusion: Penile paraffinoma is a chronic granuloma that arises due to continuous irritation over a long period of time with paraffin or similar substances. Excisional surgical therapy by removing all damaged tissue is followed by reconstruction of Scrotal Flaps or Split Thickening Skin Grafts to cover the penis according to the paraffinoma category based on its severity

Keywords: Parafinoma, Eksisi, Scrotal Flaps, Split Thickening Skin Grafts

PENDAHULUAN

Ukuran penis sering menjadi tolak ukur kejantanan seorang pria. Namun menurut penelitian berjudul *Male Dissatisfaction With Penis Size*, gangguan fungsi seksual yang dialami justru lebih berkaitan dengan kecemasan ketimbang ukuran penis. Peneliti menyatakan ukuran penis yang kecil sering memengaruhi kepercayaan diri pria dalam berhubungan seksual. Berbagai metode pembesaran penis sampai saat ini belum ada yang terbukti efektif. Masyarakat banyak yang melakukan suntik bahan seperti Parafin, silikon, minyak mineral, kolagen yang digunakan untuk membantu meningkatkan ukuran penis. Namun banyak yang akhirnya mengembangkan reaksi serius terhadap zat-zat ini dan komplikasinya.

Penelitian di Hongaria dari 1.905 responden, 15,7% mengakui melakukan suntik Vaseline sendiri. Hanya sekitar seperlima dari subjek yang disuntik Vaseline belum merasa puas dengan ukuran asli penis

mereka dan kehidupan seksual mereka hingga saat penyuntikan, Parafinoma penis terjadi akibat injeksi cairan viskositas tinggi untuk tujuan membesarkan ukuran maupun merubah kontur penis. Penyuntikan ini menyebabkan konsekuensi rusaknya fungsi seksual dari organ tersebut. Parafinoma yang menyerang alat kelamin luar pria adalah kondisi peradangan kronis yang jarang terjadi dan ditandai dengan adanya massa subkutan. Mekanisme patologis yang mendasar melibatkan respons granulomatososa persisten terhadap kerusakan lipid internal atau eksterna.

Penggunaan suntikan parafin untuk pembesaran penis adalah prosedur yang kuno. Parafin digunakan dalam suntikan ini untuk meningkatkan lingkar atau panjang penis atau untuk menciptakan peningkatan kenikmatan seksual. Prosedur suntik penis masih umum dilakukan di Asia Tenggara, Korea, Timur Tengah, beberapa negara Eropa Timur, dan Indonesia yang dilakukan oleh tenaga non

medis atau pasien sendiri. Dalam budaya Asia

dan Eropa Timur, ukuran penis yang besar

telah sering dianggap sebagai symbol maskulinitas bagi banyak pria. Akibat suntikan cairan menyebabkan penis menjadi sehingga menyebabkan nyeri saat ereksi, retensi urine dan perlu penanganan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang pria 51 tahun datang ke poliklinik urologi RSUD dr. Hardjono Ponorogo dengan keluhan pembengkakan penis selama satu bulan terakhir dan nyeri saat ereksi. Riwayat di suntik bahan cair yang tidak diketahui dibawah kulit penis sejak 1 tahun yang lalu. Pasien melakukan penyuntikan secara mandiri untuk mendapatkan penis yang lebih besar. Pasien tidak tahu pasti produk apa yang digunakan dan seberapa banyak dosis yang dipakai. Pasien mengaku menyuntikkan bahan cair ke penisnya sendiri

dengan dosis yang tidak tentu karena

mengikuti temannya saat bekerja di Kalimantan. Pasien mengatakan merasa tidak nyaman dan tidak

percaya diri dengan penis yang ukurannya semakin membesar. Pasien masih bisa BAK dengan normal tetapi lubang kencing tidak terlihat. Pasien tidak memiliki riwayat medis atau tindakan bedah yang signifikan di masa lalu. Pasien juga tidak memiliki alergi obat yang diketahui. Tidak ada demam, tidak keluar cairan dari penis atau gejala infeksi saluran kemih bagian bawah. Kadang-kadang, ia akan merasakan nyeri pada bagian yang bengkak saat berbaring dengan skor nyeri 4/10.

Pada pemeriksaan, tanda-tanda vitalnya stabil dan tidak demam. Pemeriksaan genitalia menunjukkan pembengkakan umum di atas kepala dan batang penis, pelebaran pembuluh darah, warna seperti kulit dan tidak didapatkan peradangan. Tidak ada kulit nekrotik atau kelenjar getah bening inguinal

yang teraba. Tidak ada cairan yang keluar dari penis. Pada saat perabaan, bagian penis sangat keras dan kaku, nyeri tekan, permukaan rata dan tidak berbenjol-benjol, batas tegas, permukaan halus Pemeriksaan skrotum dan testis dbn. Dari hasil pemeriksaan penunjang darah lengkap semua didapatkan dalam batas normal.



Paraffinoma, juga dikenal sebagai sclerosing lipogranuloma, dapat berkembang setelah injeksi parafin cair atau zat serupa. Prosedur ini tetap menjadi pilihan bagi banyak pria, meskipun terdapat efek samping. Zat ini

biasanya disuntikkan ke dalam jaringan subkutan batang penis, dengan variasi distribusinya, mulai dari batang distal hingga batang tengah atau seluruh batang penis, seringkali dengan migrasi zat ke area infrapubik, skrotum, dan/ atau kelenjar. Paraffinoma dapat terbatas pada sebagian atau seluruh lapisan fascia Dartos atau dapat menyusup ke kulit dan meluas jauh ke dalam fascia profunda.

Kebanyakan orang percaya bahwa suntikan parafin dapat memberikan efek mengubah kontur penis, memperbesar ukuran penis, mengatasi masalah disfungsi seksual, dan memberikan kepuasan pada penis. Namun dalam jangka panjang, zat asing tersebut dapat berkembang menjadi sklerosis lipogranuloma yang merupakan respon inflamasi subkutan terhadap pemecahan zat asing tersebut. Tubuh manusia tidak memiliki enzim untuk memetabolisme zat asing, reaksi granulomatosa dan iritasi pada jaringan subkutan dapat terjadi. Selanjutnya, hal ini

dapat merangsang saraf pada penis dan menimbulkan rasa sakit, terutama saat ereksi.

Pembesaran penis dengan cara menyuntikkan Vaseline di bawah penis kulit sebagian besar merupakan praktik yang ada di Eropa Tengah dan Timur serta negara-negara Timur lainnya. Vaseline mudah didapat, murah, dan kinerja injeksinya tidak memerlukan tenaga ahli yang berkualifikasi

tinggi. Zat yang paling sering disuntikkan adalah silikon ($n = 16, 45,7\%$) dan parafin cair ($n = 8, 22,9\%$). Batang penis ($94,3\%$) adalah tempat yang paling banyak disuntik

Dalam hal ini, pilihan pengobatan harus bertujuan untuk mengembalikan fungsi penis sebagai organ seksual dengan penampilan terbaik. Operasi pengangkatan benda asing dan granuloma adalah pilihan terbaik. Operasi ini dapat dilanjutkan dengan pencangkokan kulit atau penutupan skrotum untuk menutupi permukaan yang kasar. Pasien ini menjalani operasi untuk mengangkat jaringan fibrotik dan benda asing

yang terbentuk. Jaringan yang rusak dipotong cukup

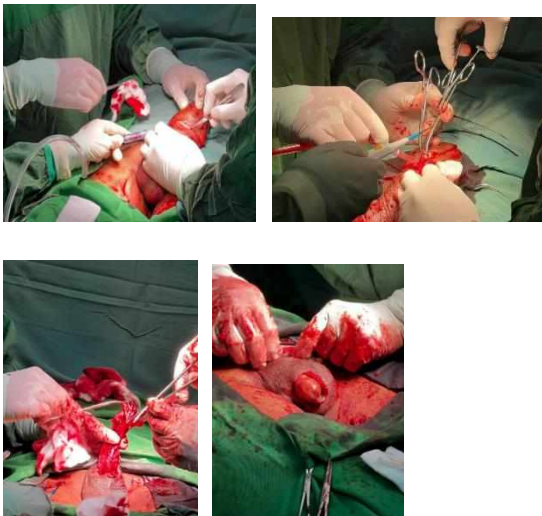
dalam sehingga seluruh lapisan kulit di sepanjang penis diangkat.

Penatalaksanaan pada pasien ini dilakukan pembedahan eksisi dan rekonstruksi. Operasi dilakukan dengan regional anestesi. Persiapan operasi dilakukan dengan baik meliputi pemeriksaan laboratorium dan radiologi.

Pembedahan rekonstruksi dapat dilakukan dalam dua tahap: eksisi luas jaringan fibrotik dan penggunaan penutup skrotum. Sayatan melingkar dibuat pada bagian mahkota distal batang penis untuk memperlihatkan jaringan fibrotic. Jaringan fibrotik pada batang penis dipotong dari daerah distal penis hingga bagian atas daerah skrotum. Eksisi luas dilanjutkan hingga tidak ada lagi jaringan fibrotik yang tersisa. Selanjutnya, area yang terbuka ditutup menggunakan penutup skrotum. Prosedur flap skrotum dilakukan segera setelah eksisi luas

karena kulit skrotum dianggap cocok untuk rekonstruksi. Sayatan melintang pertama kali dibuat di tengah skrotum, dengan panjang horizontal sama dengan diameter penis dan panjang vertikal setara dengan panjang penis. Penis kemudian dimasukkan ke dalam kulit, dengan kepala penis diposisikan menonjol melalui sayatan. Luka ditutup dengan menjahit bagian coronal dan dorsal. Tahap akhir rekonstruksi melibatkan sayatan

yang dibuat pada bagian ventral batang penis dan skrotum, dengan dilakukan penjahitan.



Dalam hal ini, pilihan pengobatan harus bertujuan untuk mengembalikan fungsi penis sebagai organ seksual dengan penampilan terbaik. Operasi pengangkatan benda asing dan granuloma adalah pilihan terbaik. Operasi ini dapat dilanjutkan dengan pencangkakan kulit atau penutupan skrotum untuk menutupi permukaan yang kasar. Pasien ini menjalani operasi untuk mengangkat

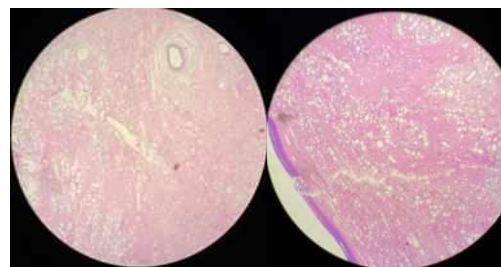
jaringan fibrotik dan benda asing yang terbentuk. Jaringan yang rusak dipotong cukup dalam sehingga seluruh lapisan kulit di sepanjang penis diangkat. Menurut Zhao, dkk., pada infiltrasi yang lebih dalam dengan paraffinoma yang parah, eksisi dapat dilanjutkan dengan prosedur flap skrotum untuk merekonstruksi permukaan kasarnya karena skrotum mudah dijangkau, dapat

diperpanjang, dan memiliki warna yang sama dengan kulit penis.

Para peneliti melakukan rekonstruksi dengan penutup skrotum. Prosedur ini dapat dilakukan dalam satu tahap pembedahan karena kondisi kulit skrotum yang ada masih baik dan jumlahnya cukup untuk penutup skrotum. Tunneling dilakukan mulai dari skrotum hingga menutupi area batang penis. Desain VY flap dilakukan pada sisi ventral penis untuk memberikan bentuk batang penis dan skrotum yang lebih baik secara estetika serta juga dapat membantu penis mencapai ereksi penuh. Pada kasus ini dilakukan operasi dua tahap karena lesinya yang luas.

Boyke Subhali mengklasifikasikan parafinoma penis berdasarkan ketersediaan kulit skrotum. Kasus ini termasuk kategori 1 dimana lesi minimal, kurang dari sepertiga penis, tidak ada keterlibatan suprapubik atau skrotum. Kulit skrotum masih dalam kondisi baik dan dapat digunakan untuk menutupi cacat hanya dengan satu tahap. Teknik ini memiliki banyak keunggulan diantaranya

warna kulit penis sangat serasi, ukuran dan sensitisasi kulit penis terlihat natural, dan tentunya mudah diaplikasikan. Namun, teknik tersebut menyebabkan bulu-bulu skrotum dipindahkan ke batang penis sehingga mengakibatkan penis berbulu dan garis bekas luka di sepanjang batang dapat berkembang menjadi bekas luka hipertrofik atau keloid. Oleh karena itu, teknik yang baik harus dipertimbangkan. Dari hasil operasi dilakukan pemeriksaan patologi anatomi dengan hasil sclerosis penile.





Menurut kebanyakan pria “Lebih besar lebih baik” melekat dalam pikiran banyak pria di seluruh dunia. Meskipun wanita akan merasa lebih bergairah jika vagina mereka diregangkan secara optimal. Karena suplai saraf utama vagina terdapat pada sepertiga bagian bawah vagina. Panjang penis tampaknya kurang penting dibandingkan ketebalan saat berhubungan.

Penyuntikan penis sebenarnya ada bahan yang lebih aman yaitu dengan gel asam hyaluronic sebagai pengisi penis. Menurut penelitian *Tae dkk*, metode PGE yang lebih disukai saat ini telah diubah dari cangkok dermofat yang invasif dan jarang menjadi alternatif yang kurang invasif dan lebih aman. Teknik ini sangat aman dan dengan

komplikasi yang jarang terjadi dari sifat gel HA yang telah terbukti.

Meskipun beberapa jenis bahan pengisi telah diperkenalkan untuk PA, bahan pengisi yang ideal belum dapat ditentukan. Berbagai jenis pengisi memiliki karakteristik biokimia dan klinis yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sangat penting untuk membandingkan manfaat dan risiko dari masing-masing filler ketika memberikan konseling kepada pasien tentang jenis filler yang akan digunakan. Namun demikian, hanya dua penelitian yang membandingkan

filler untuk PA dan durasi tindak lanjutnya (keduanya kurang dari 1 tahun) tidak cukup untuk membuktikan hasil jangka panjang.

Pengisi asam hialuronat (HA) dan asam polilaktat (PLA) umumnya digunakan sebagai pengisi jaringan lunak yang dianggap bersifat sementara. Untuk PA, kedua filler tersebut telah diperkenalkan di jurnal ilmiah

dan disetujui di beberapa negara. Namun keduanya mempunyai karakteristik biokimia yang berbeda. Pengisi HA memiliki efek langsung dan pasif, sedangkan pengisi PLA memiliki efek tertunda dan bio-stimulasi. Menambah ukuran penis dapat dilakukan dengan filler dengan bahan yang aman yaitu

hyaluronic acid dan PLA yang dilakukan oleh dokter ahli.

SIMPULAN DAN SARAN

Parafinoma penis terjadi akibat penyuntikan cairan dengan viskositas tinggi ke area penis dengan tujuan memperbesar penis. Namun, prosedur ini dilaporkan menimbulkan efek samping yang dapat merusak fungsi dan penampilan penis. Pilihan pengobatan terbaik adalah dengan operasi pengangkatan jaringan fibrotik dan tutup area yang terbuka dengan penutup skrotum untuk mengembalikan fungsi dan bentuk penis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Rosecker, Noémi Bordás, László Pajor, Zoltán Bajory, Hungarian “Jailhouse Rock”: Incidence and Morbidity of Vaseline Self- Injection of the Penis, *The Journal of Sexual Medicine*, Volume 10, Issue 2, 2013, Pages 509-515,
- Azizul H UG. Parafinoma penis : penatalaksanaan bedah masih merupakan pilihan terbaik. *Int J Public Heal dan Clin Sci*. 2020; 7: 125–30
- Boyke S. Sclerosing lipogranuloma pada penis: tinjauan manajemen dan klasifikasi. *Bali Med J*. 2020; 9: 55–61.
- Kim SW dkk. Pengobatan lipogranuloma penis yang diinduksi parafin dengan flap skrotum bipedikel dengan sayatan YV. *Bedah Ann Plast*. 2014; 73: 692–5
- Luis Casavantes, Gottfried Lempeler, Palmira Morales, Penile Girth Enhancement With Polymethylmethacrylate-Based Soft Tissue Fillers, *The Journal of Sexual Medicine*, Volume 13, Issue 9, 2016,
- Pages 1414-1422, ISSN 1743-6095, <https://doi.org/10.1016/j.jsxm.2016.06.00>
- Pang, K.H., Randhawa, K., Tang, S. *et al*. Complications and outcomes following injection of foreign material into the male external genitalia for augmentation: a single-centre experience and systematic review. *Int J Impot Res* (2023). <https://doi.org/10.1038/s41443-023->

00675-8

- Putra IB dkk. Rekonstruksi Parafinoma Penis Dengan Flap Skrotum Dan Hasil Bedah: Laporan Kasus. *Indonesia J Urol*. 2019; 26: 106–9.
- Soebhali B dkk. Sclerosing lipogranuloma pada penis: tinjauan naratif tentang komplikasi dan pengobatan. *Terjemahan Androl Urol*. 2021; 10: 2705–14.
- Tae Il Kwak, MiMi Oh, Je Jong Kim, Du Geon Moon, The Effects of Penile Girth Enhancement using Injectable Hyaluronic Acid Gel, a Filler, *The Journal of Sexual Medicine*, Volume 8, Issue 12, 2011, Pages 3407-3413, ISSN 1743-6095,
<https://doi.org/10.1111/j.1743-6109.2010.01748.x>.
- TOH P. Cangkok kulit ketebalan penuh spiral satu lembar untuk pelapisan ulang penis setelah eksisi parafinoma. *Med J Indonesia*. 2011; 20: 222–5.
- Yang DY, Jeong HC, Ko K, Lee SH, Lee YG, Lee WK. Comparison of Clinical Outcomes between Hyaluronic and Polylactic Acid Filler Injections for Penile Augmentation in Men Reporting a Small Penis: A Multicenter, Patient-Blinded/Evaluator-Blinded, Non-Inferiority, Randomized Comparative Trial with 18 Months of Follow-up. *J Clin Med*. 2020 Apr 5;9(4):1024. doi: 10.3390/jcm9041024. PMID: 32260508; PMCID: PMC7230452.
- Zhao YQ, Zhang J, dkk. Fungsional restorasi penis dengan cacat parsial dengan penutup kulit skrotum. *J Urol*. 2009; 182: 2358– 61.